

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tanda-Tanda Balig

Normayulida¹, Husni Idris², Aminah Tajudin³

¹SD Negeri Sarang Tiung

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³SMK Negeri 7 Samarinda

Article Info

Article history:

Received 11 09, 2023

Revised 28 10, 2023

Accepted 03 11, 2023

Keywords:

learning model, problem based learning, talking stick media, learning outcomes, signs of puberty

Kata Kunci:

model pembelajaran, problem based learning, media talking stick, hasil belajar, tanda-tanda balig

ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills in group B children at RA Al Munawwar, Tasikmalaya, using the letter arrangement game method. This game utilized simple media such as straws, matchsticks, and pebbles, which can attract children's interest in reading learning. The study used a classroom action research (CAR) approach, conducted in three stages: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Each cycle was evaluated based on assessment indicators, including recognizing vowel and consonant letters, arranging letters into simple words, distinguishing words with the same initial letter, and combining syllables into simple words. The results showed a significant improvement in the children's early reading skills. Before the intervention, the children's ability was at the "emerging" criterion with a percentage of 44.7%. After cycle 1, their reading skills increased to 51.4%, and in cycle 2, they reached 92.2%, meeting the "very good" criterion. This improvement indicates that the letter arrangement game with varied media effectively enhances early reading skills. This study contributes to the development of enjoyable and effective reading learning methods for young children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tanda-Tanda Balig melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media Talking Stick di kelas IV SDN Sarang Tiung Tahun Pelajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar mereka, di mana guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media Talking Stick berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan skor tes belajar dari siklus I (64%) menjadi siklus II (92%). Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan media Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta efisien.

Copyright © 2023 Normayulida, Husni Idris, Aminah Tajudin

* Corresponding Author:

Normayulida

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Email: normayulida@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan, sehingga tercipta sebuah tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945, "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang menjadi tujuan pendidikan nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Peserta Didik di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar peserta didik yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Talking Stick*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah³. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah media yang digunakan guru dalam penelitian ini, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Materi Tanda-Tanda Balig termasuk dalam aspek pengetahuan. Pada umumnya materi pengetahuan dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2023/2024 dari hasil diskusi dengan wali kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengungkapkan apakah dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran PAI yaitu Tanda-Tanda Balig. Penulis memilih metode pembelajaran ini untuk mengembangkan aspek sosial

peserta didik, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok, mengembangkan keahlian dan keterampilan peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar peserta didik dapat meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial dan dirancang khusus untuk menolong peserta didik bekerja sama selama berlangsungnya proses. Dalam model pembelajaran PBL peserta didik lebih aktif dalam berkelompok guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk serta motivasi sehingga terciptanya proses interaksi yang baik antar peserta didik. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Talking Stik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tanda-Tanda Balig Kelas IV SDN Sarang Tiung Tahun Pelajaran 2023/2024."

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Problem Based Learning Dengan Talking Stick*

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru.

Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan factor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan masalah yang ada. *Media Talking Stick* adalah alat pembantu proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust seperti yang dikutip oleh Ramadhan disana disebutkan bahwa Pembelajaran metode *talking stick* adalah sebuah metode atau model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. *Talking stick* adalah bahasa Inggris dari tongkat berbicara. Pada pembelajaran model ini, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik dalam mengemukakan pendapat.⁹ Model pembelajaran *Talking Stik* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat.¹¹ *Talking stick* merupakan metode pembelajaran

kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah membaca materi pokoknya.

2. Hasil Belajar

Mengulas hasil belajar pada dasarnya adalah teknik memperoleh informasi bagaimana ukuran keberhasilan dan hasil akhir dalam proses pembelajaran¹³. Adapun hasil belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengamalan belajar dalam suatu kompetensi dasar. Untuk memperoleh pemahaman tentang hasil belajar, Langkah yang bijak diantaranya adalah memahami pemikiran para pakar untuk menerawang konsepnya tentang hasil belajar. Menurut Benjamin S Bloom dalam karyanya *Taxonomy of educational objectives* yang dikutip Moh Rosyid bahwa hasil belajar ukurannya adalah jika peserta didik mampu menguasai tiga ranah (domain) yakni kognitif, afektif dan psikomotorik oleh Furchan ketiga domain itu identik dengan cipta, rasa dan karsa. Sehingga tiga ranah tersebut ditambahkannya dengan nilai. Sebagaimana dijabarkan penulis sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif : Pengetahuan yang menyangkut peristilahan, prinsip dan kaidah, pemahaman dengan menerjemahkan penafsiran menentukan memperhatikan dan mengartikan. Penerapan melalui pemecahan masalah menggunakan konsep, menganalisis mengenali kesalahan merumuskan dan mengevaluasi dengan harapan mampu menilai berdasarkan norma tertentu .
- b. Domain afektif : Meliputi penerimaan (mampu menunjukkan, mengakui, dan mendengarkan), partisipasi aktif, penilaian/penentuan sikap (mampu menerima suatu nilai bersikap positif atau negatif), organisasi (mampu membentuk suatu sistem nilai, menangkap antar makna tanggung jawab dan menyatukan nilai), pembentukan pola hidup (mampu menunjukkan, mempertimbangkan dan melibatkan diri).
- c. Domain psikomotorik : Meliputi persepsi yakni mampu menafsirkan rangsangan, peka rangsangan dan mendeskriminasikan, kesiapan (mampu konsentrasi secara fisik dan mental) gerakan terbimbing, gerakan terbiasa (mampu berketrampilan dan berpegang pada pola) gerakan kompleks (terampil dan lancar), kreatif (mampu menciptakan yang baru dan selalu berinisiatif).
- d. Domain nilai : Meliputi nilai kebutuhan berupa ikhlas, ridho, tawadlu' dan istiqomah, nilai Kemanusiaan (toleran adil dan bertanggung jawab, peduli empati dan jujur).

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan ranah rasa siswa sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu adayang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran adalah ukuran perbuatan peserta didik atau out put setelah proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah aktifitas peserta didik yang mencerminkan materi yang telah diserap dalam proses belajar, cerminan tersebut berupa sikap (afektif), nalar berfikir (kognitif) dan keteguhan hidup (psikomotorik). Keberhasilan proses belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal sangat dipengaruhi oleh dua unsur yakni unsur intern dan unsur ektern. Unsur intern meliputi fisik, misalnya kesehatan dan fungsi optimal panca indra. Unsur psikis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan (daya) pikir. Sedangkan unsur ektern meliputi lingkungan alam dan sosial budaya dan perangkat pendukung yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, sarana belajar, fasilitas belajar dan guru atau pendidik.

Proses belajar dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, sehingga pendidik harus mampu memahami permasalahan belajar dan menentukan faktor kesulitan belajar tersebut sehingga dapat mencari solusi atau alternative agar proses belajar berhasil maksimal. Adapun jenis kesulitan belajar menurut Darsono yang

dikutif Moh Rosyid dipetakan menjadi tiga jenis, yakni intern-ektern, faktor proses belajar, kompleksitas, sebagaimana paparan berikut ini:

- a. Faktor intern-ektern : kemampuan belajar rendah, sikap belajar yang tidak memadai, bakat minat tidak sesuai dengan bahan yang dipelajari, kondisi fisik tidak menunjang, serta sarana dan lingkungan tidak mendukung.
- b. Faktor ketika proses belajar, sebelum, ketika dan sesudah belajar.
- c. Proses belajar terganggu karena kurang minat terhadap bidang studi
- d. Kompleksitas meliputi:
 - 1) Proses belajar terganggu karena kurang minat terhadap bidang studi.
 - 2) Belajar terganggu karena gangguan otak .
 - 3) Belajar lambat karena perkembangan IQ lamban
 - 4) Hasil belajar terganggu bukan karena IQ tetapi karena suatu hal yang belum terdeteksi.

3. Pengertian Tanda-Tanda Baligh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Masa baligh adalah salah satu fase pertumbuhan anak dalam Islam yang dikenal juga dengan masa pubertas. Balig adalah cukup umur, akil balig. Tanda-tanda balig laki-laki dan perempuan berbeda. Seseorang yang telah memasuki usia balig dikenakan kewajiban agama disebut Mukalaf. Tanda-tanda balig di bagi menjadi dua, yaitu menurut ilmu fikih dan biologi.

- a. Tanda balig menurut ilmu fikih: Mimpi basah, haid/menstruasi, berusia 15 tahun
- b. Tanda balig menurut ilmu biologi Untuk anak laki-laki: Suara terdengar semakin berat Tumbuhnya jakun, tumbuynya kumis, jenggot, dan rambut di beberapa bagian tubuh untuk anak Perempuan, suara terdengar lebih halus, tumbuhnya rambut di beberapa bagian tubuh. Perubahan fisik di beberapa bagian tubuh (pinggul dan dada), menstruasi/haid.
- c. Kewajiban setelah memasuki usia balig: Kita telah mengetahui tanda-tanda balig. Jika kita mengalami tanda-tanda tersebut, berarti kita sudah mencapai masa balig. Di usia tersebut, kita sudah termasuk orang yang mukalaf. Mukalaf adalah orang dewasa yang berkewajiban menjalankan hukum agama. Ketika sudah balig, semua amal yang dilakukan menjadi tanggung jawab diri sendiri. Ketika telah sampai pada masa balig, kita harus lebih berhati- hati. Semua kewajiban dalam agama wajib kita laksanakan. Kewajiban yang kita laksanakan akan dibalas dengan pahala oleh Allah Swt. Namun, apabila kita meninggalkan kewajiban tersebut dan malah melakukan apa yang dilarang, kita akan mendapatkan dosa. Berikut di antara kewajiban bagi seseorang yang telah memasuki usia balig. Mengajarkan kewajiban bagi anak yang telah baligh, seperti salat fardu, menutup aurat, dan mencari ilmu. Membiasakan siapak bersyukur,taat beribadah dan bertanggung jawab.

C. METODE

Penelitian ini dapat menggunakan metode observasi langsung. Peneliti menggunakan metode PBL dengan media Talking Stick pada materi tanda-tanda usia balig yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung di kelas bergiliran. Hal ini dapat dilakukan melalui kelompok kecil dan meminta peserta didik untuk membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig baik menurut ilmu fikih maupu ilmu biologi dihadapan guru. Observasi ini dapat mencakup langkah- langkah yang dilakukan, peserta didik menyebutkan tanda-tanda usia balig menurut ilmu fiqih, maupun menurut ilmu biologis, dan menyebutkan kewajiban bagi anak yang telah balig.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Perencanaan Siklus I**

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adzkia	70	60		√
2.	Akhmad Fauzan	70	60		√
3.	Ardan	70	80	√	
4.	Alvin	70	60		√
5.	Amira	70	100	√	
6.	Angga Syafrizal	70	80	√	
7.	Anjani	70	80	√	
8.	Asyla Rubi Wardhana	70	100	√	
9.	Azzahra Aulia	70	100	√	
10.	Barawansyah	70	60		√
11.	Dita Aulya	70	100	√	
12.	Harda	70	100	√	
13.	M. Reza Karimi	70	80	√	
14.	M. Arafik	70	60		√
15.	M. Rizky	70	60		√
16.	M. Adrin	70	80	√	
17.	M. Ilham Sabrian	70	80	√	
18.	M. Iqbal	70	60		√
19.	Nasrullah	70	80	√	
20.	Rina Silvia	70	100	√	
21.	Salsabila	70	100	√	
22.	Sapriansyah	70	100	√	
23.	Ulfa Aulia	70	60		√
24.	Wahyu Affandi	70	80	√	
25.	Fakhri Juhairi	70	60		√
Jumlah		1.980			
Rata-Rata		79,2			

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tanda-Tanda Balig

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
			Nilai	Kategori
1.	Menerima (Receiving)	Murid terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		Murid mampu memaparkan tanda-tanda balig baik dari pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi	2	Cukup
2.	Menanggapi (Responding)	Murid berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup
		Murid aktif menjawab atau menanggapi pendapat teman-temannya	1	Kurang
3.	Penilaian (Valuing)	Murid memberikan penilaian yang buruk terhadap materi tanda-tanda	2	Cukup
4.	Mengorganisasikan (Organizing)	Murid memberikan contoh	2	Cukup
		Guru memberikan contoh tata cara mandi wajib	2	Kurang
5.	Mempribadikan murid	Murid tidak memilih teman dalam kelompok belajar	2	Baik
		Murid menghargai pendapat teman	2	Cukup
Skor Perolehan			20	
Skor maksimal = 30				

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Murid	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adzkia	70	60		√
2.	Akhmad Fauzan	70	80	√	
3.	Ardan	70	80	√	

4.	Alvin	70	80	√	
5.	Amira	70	100	√	
6.	Angga Syafrizal	70	80	√	
7.	Anjani	70	100	√	
8.	Asyla Rubi Wardhana	70	100	√	
9.	Azzahra Aulia	70	100	√	
10.	Barawansyah	70	80	√	
11.	Dita Aulya	70	100	√	
12.	Harda	70	100	√	
13.	M. Reza Karimi	70	80	√	
14.	M. Arafik	70	80	√	
15.	M. Rizky	70	80	√	
16.	M. Adrin	70	100	√	
17.	M. Ilham Sabrian	70	80	√	
18.	M. Iqbal	70	100	√	
19.	Nasrullah	70	80	√	
20.	Rina Silvia	70	100	√	
21.	Salsabila	70	100	√	
22.	Sapriansyah	70	100	√	
23.	Ulfa Aulia	70	80	√	
24.	Wahyu Affandi	70	80	√	
25.	Fakhri Juhairi	70	60		√
Jumlah		2.180			
Rata-Rata		87,2			

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Aspek yang diamati	Pertemuan I	
			Nilai	Kategori
1.	Menerima (Receiving)	Murid terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		Murid mampu memaparkan Kewajiban setelah memasuki usia balig	3	Baik

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tanda-Tanda Balig

2.	Menanggapi (Responding)	Murid berusaha menjawab pertanyaan saat	3	Baik
		Murid aktif menjawab atau menanggapi pendapat teman-temannya	2	Cukup
3.	Penilaian (Valuing)	Murid memberikan penilaian yang buruk terhadap materi Kewajiban setelah memasuki usia balig	2	Cukup
4.	Mengorganisasikan (Organizing) Mengorganisasikan (Organizing)	Murid memberikan penilaian baik terhadap materi Kewajiban setelah memasuki usia balig	3	Baik
		Murid memberikan contoh Kewajiban setelah memasuki usia balig	3	Baik
5.	Memprabadikan murid	Murid tidak memilih teman dalam belajar	3	Baik
		Murid menghargai pendapat teman	3	Baik
Skor Perolehan			28	
Skor maksimal = 30				

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media Talking Stick mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah media pembelajaran Talking Stick yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa agar lebih berani dan mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum. Penggunaan media Talking Stick dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan tidak menegangkan, melatih mental siswa agar lebih percaya diri saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, mendidik siswa agar mampu bekerja sama dan bergotong royong dalam memecahkan suatu masalah dengan teman-temannya. Melalui permainan Talking Stick, diharapkan siswa dapat memahami Tanda-Tanda Balig.

Dengan adanya penghargaan terhadap kelompok atau terhadap siswa dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap kelompok atau siswa bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan talking stick sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media talking stick pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 67%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan media pembelajaran talking stick yang baru pertama diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN Sarang Tiung. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 93 %.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa telah mampu mengikuti pelajaran dengan aktif. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi pertanyaan dari guru dengan media talking stick. Masing-masing murid ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik dan mendapatkan bintang kelas. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan talking stick ini siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk memperhatikan pelajaran tentang Tanda-Tanda Balig. Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
	Pra Siklus	10	40	15	60
	Siklus I	16	64	5	36
	Siklus II	23	92	2	8

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi Tanda-Tanda Balig terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 40 % atau 10 siswa meningkat menjadi 64 % atau 16 siswa dan 92% atau 23 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 72,24 pada kondisi awal meningkat menjadi 79,2 pada siklus pertama dan 87,2 pada siklus kedua. Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

E. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Tanda-Tanda Balig Kelas IV SDN Sarang Tiung, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN Sarang Tiung dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning dengan media Talking Stick. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 64 % menjadi 92 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tanda-Tanda Balig yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Talking Stick juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDN Sarang Tiung dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

REFERENCES

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Saku. Terj.
- Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Bahri, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Gino, H.J, dkk.
- Herawati Susilo, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mudjino, D. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Purwanto, N. 2009.
- Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Slameto.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Trianto. 2010. *Medisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

- Zainal Aqib. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Inovatif. Bandung:Yrama Widya.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstroktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru dan Inplementasi KTSP. Jakarta : Gedung Persada Press
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : CTSD.
- Hayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar- Raniry. Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Baron Jaya